



Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD

Anwar 1*✉, Sutisna 2

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

e-mail: 1*anwar1967und@gmail.com, 2nasutis06@gmail.com

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Print ISSN : 2442-9864

Online ISSN : 2686-3766

Article history

Received : 28 Februari 2022

Revised : 1 Mei 2022

Accepted : 20 Mei 2022

Kata kunci: problem solving, prestasi belajar matematika

Keywords: *problem solving, achievement of learning mathematics*

Nomor Tlp. Penulis: +6281355942878

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email:
pendidikanmatematika@unidayan.ac.id

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Problem Solving* terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas V SD Negeri Palea. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif quasi eksperimen, dengan menerapkan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Palea tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 2 kelas yang sekaligus digunakan sebagai sampel dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan angket. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai rata-rata pretest hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen sebesar 34,66; nilai rata-rata posttest hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen sebesar 62,33. Nilai rata-rata pretest hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol sebesar 29,00; nilai rata-rata posttest hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 45,33. Selain itu nilai rata-rata angket pada kelas eksperimen sebesar 53,53; nilai rata-rata angket pada kelas kontrol sebesar 48,66. Berdasarkan hasil uji statistik inferensial dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Problem Solving* terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas V SD Negeri Palea.

The purpose of this study is to find out the influence of problem solving learning methods on students' math learning achievement on fractional material in class V of SD Negeri Palea. This research is a quantitative quasi experimental study, by applying Nonequivalent Control Group Design The population in this study was all students of class V SD Negeri Palea in the 2021/2022 school year which amounted to 30 students consisting of 2 classes that were simultaneously used as samples using saturated sampling techniques. The research instruments used are tests and questionnaires. The results of this study obtained that based on the results of descriptive analysis the average value of pretest of the results of mathematics study of experimental class students amounted to 34.66; The average posttest grade of experimental grade students' math learning results was 62.33. The average pretest grade of students' math learning outcomes in the control class was 29.00; The average posttest grade of student learning outcomes in the control class was 45.33. In addition, the average score of the questionnaire in the experimental class was 53.53; The average score in the control class was 48.66. Based on the results of inferential statistical tests using the t-test obtained a significant value of $0.000 < 0.05$, which means H_0 was rejected and H_1 was accepted. So it can be concluded that there is an influence of problem solving learning methods on the achievement of learning mathematics students on fractional material in class V of SD Negeri Palea.

Cara mengutip: Anwar, A., & Sutisna, S. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 8(1), 71-78.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang

seluas-luasnya. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Di dalam dunia pendidikan sangat

dibutuhkan siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi terutama dalam bidang matematika.

Pembelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan dari pendidikan Taman kanak-kanak (TK) sampai dengan perguruan tinggi. Belajar matematika sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam setiap harinya kita tidak terlepas dari menggunakan matematika mulai dari yang sederhana sampai dengan yang sulit. Maka dari itu, kita didorong untuk mempelajari ilmu matematika dan sangatlah rugi jika kita tidak mempelajarinya karena matematika juga sebagai wahana dalam menghadapi kemajuan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan bertujuan untuk mencerdaskan siswa dapat pula membentuk kepribadian siswa dan keterampilan. Menurut Saputra dan Usa belajar matematika yaitu suatu proses untuk memahami suatu konsep (materi) tentang matematika karena pada pembelajaran matematika memerlukan tahapan-tahapan dari hal-hal yang lebih mudah menuju hal-hal yang lebih sulit, hal ini untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu konsep atau materi.

Menurut WJS Poerdarminta dikutip dari Nelly Maghfiroh (2010: 48) berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya). Sedangkan menurut Gagne dikutip dari Yusniyah (2010: 22) prestasi adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor. Melalui proses belajar seorang siswa akan mengalami perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman yang diperolehnya untuk mencapai prestasi maksimal.

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Anonim, 2007: 895) adalah hasil yang telah dicapai dari penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Soal tes dalam matematika diantaranya soal cerita yang membutuhkan kemandirian serta penggunaan penalaran tingkat tinggi yang cermat untuk menentukan solusi atau cara yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka perlu diterapkan strategi dan metode pembelajaran yang mendukung hasil belajar siswa, salah satunya yaitu dengan menerapkan metode *problem solving* (pemecah masalah).

Menurut Purwanto (1999: 17) *problem solving* adalah suatu proses menghadapi situasi baru dengan menggunakan strategi, cara atau teknik tertentu Tujuannya yaitu agar keadaan tersebut dapat dilalui sesuai dengan keinginan yang ditetapkan. Untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah matematika, diperlukan strategi pemecahan masalah yang kemudian diintegrasikan dalam langkah-langkah pemecahan masalah. Selain itu, Marzano, dkk. (1988) mengatakan bahwa *problem*

solving adalah salah satu bagian dari proses berpikir yang berupa kemampuan untuk memecahkan persoalan.

Pemecahan masalah menurut Rofiati, dkk (2014: 89) merupakan suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan. Pemecahan masalah masih dianggap sebagai bagian yang paling sulit dalam matematika, baik bagi siswa maupun guru. Berbagai kesulitan ini muncul karena mencari jawaban dipandang sebagai satu-satunya tujuan yang ingin dicapai, karena hanya berfokus pada jawaban, anak sering salah dalam memilih teknik penyelesaian yang sesuai. Oleh karena itu kemampuan memecahkan masalah menjadi salah satu kemampuan matematis yang harus dimiliki peserta didik. Dengan mempelajari pemecahan masalah pada matematika, peserta didik harus memperoleh cara berpikir, kebiasaan yang gigih dan keingintahuan serta kepercayaan diri pada situasi yang tidak disengaja sekaligus yang akan ditemui pada kehidupan sehari-hari.

Problem solving adalah upaya individu atau kelompok untuk menentukan jawaban berdasarkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya dalam rangka memenuhi tuntutan situasi yang tak lumrah tersebut (Kruklik & Rudnick, 1996: 65). Menurut Wardani (Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, 2014: 126) metode *problem solving* adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah), bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lain yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan (Djamarah, 2010: 91).

Tujuan pembelajaran *problem solving* antara lain: (a) Melatih kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah (b) Siswa mampu memecahkan masalah terkait soal yang dihadapi (c) Melatih siswa bagaimana caranya menemukan jalan/jawaban dari masalah yang dihadapi.

Menurut Sa'dijah (1998: 146) mendefinisikan bilangan pecahan yaitu bilangan yang dapat dinyatakan sebagai perbandingan dua bilangan pecahan a dan b . secara bentuk penulisannya $\frac{a}{b}$ dengan syarat $b \neq 0$. Dalam hal ini a disebut pembilang dan b sebagai penyebut. pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut (Heruman, 2007: 43). Pada penelitian ini materi yang akan diajarkan yaitu materi penjumlahan dan

pengurangan pecahan terkait materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama, penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda, serta penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Palea, siswa menganggap pelajaran matematika sulit dan membosankan. Siswa hanya ditempatkan sebagai objek sehingga siswa menjadi pasif dan tenggelam ke dalam kondisi belajar yang kurang merangsang aktivitas belajar yang optimal. Dengan demikian guru tidak tahu apakah siswanya benar – benar mengerti dengan materi yang telah disampaikan atau tidak dan hal ini berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Mencermati hal tersebut diatas, sudah saatnya diadakan pembaharuan, inovasi kearah pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran matematika hendaknya lebih bervariasi metode maupun strateginya dan membedakan berbagai variabel pembelajaran, merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Karena itu memilih metode, strategi dan pendekatan dalam mendesain model pembelajaran guna tercapainya iklim pembelajaran yang aktif dan bermakna adalah tuntutan yang mesti dipenuhi bagi para guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain: 1) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah masih sangat minim, 2) Siswa hanya menerapkan konsep biasa dalam menyelesaikan persoalan matematika 3) Kurangnya pola pikir yang dimiliki siswa berdampak pada prestasi belajarnya 4) Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Karena luasnya pembahasan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi permasalahan yang diteliti, yaitu hanya fokus pada metode pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi pecahan dengan materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SD Negeri Palea.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh positif dan signifikan dari metode pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas V SD Negeri Palea?

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan dari metode *problem solving* terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas V SD Negeri Palea

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Quasi Eksperimen. Dengan menggunakan

nonequivalent control group design. Pada *nonequivalent control group design*, peneliti menggunakan dua kelompok yang terdiri atas kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran *problem solving*, dan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran konvensional, dengan desain seperti pada tabel berikut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, di SD Negeri Palea

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Palea tahun ajaran 2021/2022 yang terbagi dalam kelas A dan B, dengan jumlah seluruh siswa 30 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2013: 68). Dimana ada dua kelas dijadikan sebagai kelas V A yang berjumlah 15 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas V B yang berjumlah 15 orang sebagai kelas kontrol.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen soal tes berupa tes uraian (*essay*) dan kuisisioner/angket. Sebelum diberikan kepada sampel, tes tersebut terlebih dahulu dilakukan validasi dan uji reliabilitas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes berbentuk soal-soal uraian pretest dan posttest. Tes awal diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Kemudian untuk tes akhir diberikan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Tes ini digunakan untuk melihat/mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* dengan siswa yang diberikan model pembelajaran konvensional.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden tidak diberi kesempatan untuk memberi jawaban dengan kata-kata sendiri. Siswa tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Metode angket ini digunakan untuk memperoleh skor *problem solving* (pemecahan masalah).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 jenis analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diperlukan untuk melukiskan karakteristik distribusi dan skor variabel-variabel (pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar matematika siswa), yang berupa rata-rata (\bar{x}), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (S), varians (S^2), nilai maksimum (x_{maks}) dan nilai minimum (x_{min}).

Statistik Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Namun sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian beberapa persyaratan analisis yakni uji normalitas data dan uji homogenitas data.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan statistik uji Kolmogorof-smirnov Adapun dalam pengujian kolmogorov smirnov menggunakan bantuan program SPSS *statistics* 21 dengan kriteria jika tingkat signifikan lebih besar dari (\geq) 0,05 maka data itu berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari (\leq) 0,05 maka distribusi data tidak normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh ini mempunyai varians yang populasinya sama atau tidak, maka dilakukan uji homogenitas varians dengan menggunakan rumus: Dengan rumus uji F:

$$f = \frac{\text{variansi tertinggi}}{\text{variansi terendah}}$$

$f_{hitung} \leq f_{tabel}$ artinya data homogen
 $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ artinya data tidak homogeny

Pengujian dilakukan pada $\alpha = 0,05$ dengan kriteian pengujian adalah $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $P_{value} \leq \alpha$ artinya varians kedua kelas tidak homogen. Untuk harga F yang lainnya berarti varians kedua kelas homogen. (Sundayan, 2014: 144).

Uji Analisis Terakhir (Pengujian Hipotesis)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan dari metode pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas V SD Negeri Palea. Adapun rumus yang digunakan dalam uji hipotesis dengan

menggunakan uji-t. Oleh karena data yang diperoleh homogen, maka rumus uji-t dapat digunakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Rumus t_{hitung} dengan data homogen.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = nilai hitung untuk uji-t
- \bar{x}_1 = rata-rata skor responden kelas eksperimen
- \bar{x}_2 = rata-rata skor responden kelas kontrol
- n_1 = jumlah responden kelas eksperimen
- n_2 = jumlah responden kelas kontrol
- s = simpangan baku gabungan

Untuk medapatkan nilai simpangan baku gabungan digunakan rumus:

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- s_1^2 = varians data sampel kelas eksperimen
- s_2^2 = varians data sampel kelas kontrol
- n_1 = jumlah responden kelas eksperimen
- n_2 = jumlah responden kelas kontrol

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *statistics* 21 dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% dengan kriteria jika tingkat signifikannya pada $p < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika $P > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Keterangan:

- H_0 = tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari metode pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- H_1 = terdapat pengaruh positif dan signifikan dari metode pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil analisis uji-t metode pembelajaran *problem solving* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} = 5.174$ dengan $df = 28$ dan nilai signifikannya sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas V SD Negeri Palea.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Hasil analisis data kelas V_A (eksperimen) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS *statistik* 21, seperti yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

		Statistics	
		pretest eksperimen	posttest eksperimen
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		34.6667	62.3333
Median		35.0000	65.0000
Mode		30.00 ^a	65.00 ^a
Std. Deviation		11.72096	9.23245
Variance		137.381	85.238
Minimum		10.00	45.00
Maximum		60.00	75.00
Sum		520.00	935.00

Berdasarkan hasil analisis prestasi belajar matematika siswa kelas V_A (eksperimen) pada tabel 1 diperoleh rata-rata kemampuan belajarnya siswa untuk pretest sebesar 34,66 dan posttest sebesar 62,33, nilai median pretest sebesar 35,00 dan posttest sebesar 65,00, nilai modus pretest sebesar 30,00 dan posttest sebesar 65,00, nilai maksimum pretest sebesar 60,00 dan posttest sebesar 75,00, nilai minimum pretest sebesar 10,00 dan posttest sebesar 45,00.

Hasil analisis data kelas V_B (kontrol) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS *statistik* 21, seperti yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data *Pretest - posttest* Kelas Kontrol

		Statistik	
		pretest kontrol	posttest kontrol
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		29.0000	45.3333
Median		30.0000	45.0000
Mode		35.00	40.00 ^a
Std. Deviation		9.48683	8.75595
Variance		90.000	76.667
Minimum		10.00	30.00
Maximum		40.00	60.00
Sum		435.00	680.00

Berdasarkan hasil analisis prestasi belajar matematika siswa kelas V_B (Kontrol) pada tabel 2 diperoleh rata-rata kemampuan belajarnya siswa untuk pretest sebesar 29,00 dan posttest sebesar

45,33, nilai median pretest sebesar 30,00 dan posttest sebesar 45,00, nilai modus pretest sebesar 35,00 dan posttest sebesar 40,00, nilai maksimum pretest sebesar 40,00 dan posttest sebesar 60,00, nilai minimum pretest sebesar 10,00 dan posttest sebesar 30,00

Hasil analisis data angket kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS *statistik* 21, seperti yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Data Angket Kelas Eksperimen dan kelas kontrol

		Statistics	
		Nilai Eksperimen	Nilai Kontrol
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		53.5333	48.6667
Median		54.0000	48.0000
Mode		54.00	45.00 ^a
Std. Deviation		3.37780	3.06283
Variance		11.410	9.381
Minimum		46.00	45.00
Maximum		60.00	55.00
Sum		803.00	730.00

Berdasarkan hasil analisis angket prestasi belajar matematika siswa kelas V_A (eksperimen) dan V_B pada tabel 3 diperoleh rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 53,53 dan kelas kontrol sebesar 48,66, nilai median kelas eksperimen sebesar 54,00 dan posttest sebesar 48,00, nilai modus kelas kontrol sebesar 54,00 dan kelas kontrol sebesar 45,00, nilai maksimum kelas eksperimen sebesar 60,00 dan kelas kontrol sebesar 55,00, nilai minimum kelas eksperimen sebesar 46,00 dan kelas kontrol sebesar 45,00.

Hasil Uji Inferensial

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5%, data berdistribusi normal jika nilai signifikan > (α). Uji ini dilakukan menggunakan SPSS 21 pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Normalitas *Pretest-Postes* Kelas Eksperimen Dan Kontrol

kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
pretest eksperimen	.145	15	.200*
posttest eksperimen	.214	15	.064
Hasil Belajar Siswa			
pretest kontrol	.203	15	.097
posttest kontrol	.132	15	.200*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai bahwa nilai signifikan untuk uji normalitas pada pretest kelas eksperimen sebesar $0,200 > 0,05$, nilai posttest kelas eksperimen sebesar $0,064 > 0,05$, dan pada pretest kelas control sebesar $0,097 > 0,05$ kemudian pada posttest kelas control sebesar $0,200 > 0,05$. Karena nilai signifikan kedua kelas lebih besar dari $0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes kemampuan belajar siswa berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Normalitas Angket Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Test of Normality				
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.	
Hasil kelas eksperimen	.155	15	.200*	
Angket kelas kontrol	.174	15	.200*	

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk uji normalitas pada angket kelas eksperimen sebesar $0,200 > 0,05$, nilai angket pada kelas kontrol sebesar $0,200 > 0,05$, Karena nilai signifikan kedua kelas lebih besar dari $0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa data angket kemampuan belajar siswa berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas varian penelitian menggunakan uji homogenitas *Levene's* dengan taraf signifikan (α) = 0.05. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 pada tabel berikut:

Hasil Uji Homogenitas kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 6. Hasil analisis uji homogenitas pretest-posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.166	3	56	.919
	Based on Median	.204	3	56	.893
	Based on Median and with adjusted df	.204	3	48.822	.893
	Based on trimmed mean	.166	3	56	.919

Berdasarkan hasil output uji Levene Statistic diatas bahwa hasil belajar matematika siswa terlihat nilai signifikannya sebesar $0,919 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel bersifat homogen.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas data Angket *problem solving*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Angket	Based on Mean	.001	1	28	.979
	Based on Median	.008	1	28	.928
	Based on Median and with adjusted df	.008	1	26.171	.928
	Based on trimmed mean	.001	1	28	.977

Berdasarkan hasil output uji Levene Statistic diatas bahwa hasil belajar matematika siswa terlihat nilai signifikannya sebesar $0,979 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test						
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
5.174	28	.000	17.00000	3.28537	10.27023	23.72977

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS *Statistics 21* diperoleh nilai sig (2-tailed) pada $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari metode pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas V SD Negeri Palea.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* pada kelas eksperimen lebih berpengaruh dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SD Negeri palea. hal dilihat dari hasil analisis deskriptif nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan sebesar 34,66 dan setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran *problem solving* nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen meningkat sebesar 62,33. Kemudian untuk kelas kontrol hasil analisis deskriptif lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen dengan diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 29,00 sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 45,33. karena hasil analisis deskriptif pretest-posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil analisis deskriptif pretest-posttest pada kelas kontrol maka metode pembelajaran *Problem Solving* lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa, terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini didukung dengan respon siswa dimana pada kelas eksperimen berdasarkan presentasi rata-rata keseluruhan yang menjawab sangat setuju sebesar 61.33% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 40.00%, dan skor pada kelas eksperimen sebesar 53.53 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 48.7 kemudian dilihat dari rata-rata skor pada kelas eksperimen sebesar 3.57 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata skor diperoleh sebesar 3.11, bisa juga dilihat dari nilai TCR dimana kelas eksperimen sebesar 89.21 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 77.88 Hal ini juga di dukung dengan tingkat kategori

angket pada kelas eksperimen yang berada pada kategori sedang dengan rentang $51 \leq X < 55$, persentase 53,4% dan dengan frekuensi siswa sebanyak 8 orang. Sedangkan pada kelas kontrol yang berada pada kategori rendah dengan rentang $X < 48$, persentase 47% dan dengan frekuensi siswa sebanyak 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *problem solving* pada kelas eksperimen lebih berpengaruh dibandingkan kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai signifikan 0,000, yang berarti $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* atau dengan kata lain metode pembelajaran *Problem Solving* lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa, terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi pecahan antara kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran *problem solving* dan kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat bahwa penggunaan metode pembelajaran *problem solving* pada kelas eksperimen, siswa banyak berlatih untuk mengerjakan soal-soal yang merangsang siswa untuk berpikir baik secara individu maupun kelompok. Dari analisis diatas dapat pula interpretasikan bahwa pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran *problem solving* mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran penggunaan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan proses belajar siswa di dalam kelas.

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran *problem solving* lebih berpengaruh dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Menurut Solso (2008), *problem solving* adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik. Dalam pembelajaran dengan metode *problem solving* siswa diberikan masalah kemudian mereka di tantang untuk menemukan sendiri pemecahan dari masalah tersebut, sehingga mereka akan memiliki pikiran yang kreatif untuk terus mencari solusi dari pemecahan masalah tersebut. Ini sejalan dengan penerapan metode pembelajaran *problem solving* pada siswa kelas V SD Negeri Palea, dimana kelas yang diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran *problem solving* lebih berpikir kreatif dibandingkan dengan kelas yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional (metode ceramah). Malik dkk (2012) mengemukakan bahwa jika siswa ingat bahwa ia telah memecahkan masalah, maka ia hanya akan ingat solusi dan berusaha memecahkannya lagi.

Siswa yang memiliki pikiran kreatif dan penalaran tinggi jika diberikan model pembelajaran konvensional akan merasa jenuh, Karena mereka sudah terbiasa berhadapan dengan proses pemecahan masalah. Intinya metode pembelajaran *problem solving* lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis inferensial, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas V SD Negeri Palea.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* pada pokok bahasan lainnya dan diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi acuan yang dapat dimanfaatkan demi mengembangkan prestasi belajarnya siswa. 2. Untuk guru dan orang tua, diharapkan agar selalu memberikan semangat serta dorongan kepada siswa/anak untuk melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan prestasi belajarnya siswa. 3. Untuk siswa sebagai generasi penerus, diharapkan mampu belajar lebih giat lagi dan dengan metode *problem solving* ini siswa dapat belajar memecahkan suatu masalah dalam matematika.

DAFTAR REFERENSI

- Anonim. (2007). *Pengelolaan Laboratorium Fisika Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah; Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta Prestasi Pustakaraya.
- Heruman, (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maghfiroh, N. (2010). *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Metode Quantum Teaching pada Pelajaran Pkn pada Siswa Kelas IV SD Negeri Talang III Sumenep Tahun 2010/2011*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Purwanto, E. (1999). *Desain Teks untuk Belajar "problem solving"*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial nomor 2 tahun 1999.
- Rofiati, D. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Belajar Matematika Melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Pokok Bangun Data*. *Jurnal Analisa*.
- Sa'dijah, C. (1998). *Pendidikan Matematika Malang*.

Anwar, Sutisna

Depdikbud Dirjen Dikti Proyek PGSD 1998/1999.

Saputra, R., & Usa, S. L. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII SMP Negeri 43 Buton*. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, Volume 6, Nomor 2, hal. 110-114.

Sumadi Suryabrata. (1998). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada